

MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI DAN MENGURANGI PRILAKU NEGATIF SISWA DENGAN PELAKSANAAN APEL PAGI DI MAS SUMBERSARI KOWANG TUBAN

Isnawati Nur Afifah Latif¹, Chusnul Khotimah², Reni Ratnasari³, Muhammad Isal Bastomi⁴

¹²³ Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban Jl. Manunggal No.10 - 12, Sukolilo, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62382

Email: ¹isnawatinurafifahlatif@gmail.com, ²chusnulana01@gmail.com, ³reniratnasari@gmail.com, ⁴isalsteel68@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai religius menjadi aspek penting dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan apel pagi di MAS Summersari sebagai sarana penanaman karakter islami dan pengurangan perilaku negatif siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan apel pagi berfungsi sebagai media penyampaian pesan religius, pembiasaan membaca sholawat, dan pengembangan disiplin serta tanggung jawab siswa. Melalui pelaksanaan apel pagi, siswa diajarkan nilai-nilai akhlak, etika, dan moral yang berkontribusi dalam membentuk karakter yang positif, meningkatkan kedisiplinan, dan memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka. Dengan demikian, apel pagi di MAS Summersari tidak hanya meningkatkan aspek akademis, tetapi juga mendidik siswa untuk menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Apel Pagi, Nilai Religius, Disiplin, Akhlak.

Abstract

Character education based on religious values is an important aspect in forming a generation with noble character. This study aims to describe the implementation of morning assembly at MAS Summersari as a means of instilling Islamic character and reducing negative student behavior. The method used is qualitative descriptive with a case study approach, involving observation and interviews to collect data. The results of the study indicate that the morning assembly activity functions as a medium for conveying religious messages, getting used to reading sholawat, and developing student discipline and responsibility. Through the implementation of the morning assembly, students are taught moral values, ethics, and morals that contribute to forming positive characters, increasing discipline, and strengthening a sense of togetherness among them. Thus, the morning assembly at MAS Summersari not only improves academic aspects, but also educates students to become individuals who contribute positively to society.

Keywords: character education, morning assembly, religious values, discipline, morals.

PENDAHULUAN

Penanaman karakter sejak dini merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena karakter yang baik akan membentuk dasar kepribadian anak yang kuat dan beradab. Ketika anak-anak diajarkan nilai-nilai moral dan etika sejak usia dini, mereka akan lebih mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Proses ini tidak hanya melibatkan pengajaran tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga mencakup pembiasaan perilaku positif yang akan menjadi bagian dari diri mereka. Dengan penanaman karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki empati, tanggung jawab, dan integritas. Mereka akan belajar untuk menghargai

perbedaan, berkolaborasi dengan orang lain, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Hal ini sangat penting dalam membentuk insan beradab yang mampu berinteraksi dengan baik dalam berbagai konteks sosial.

Selain itu, penanaman karakter juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan kekhalifahan. Anak-anak yang dibekali dengan pemahaman tentang tanggung jawab sebagai khalifah di bumi akan lebih sadar akan peran mereka dalam menjaga lingkungan, menghormati sesama, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Mereka akan memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan memiliki dampak, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, penanaman karakter sejak dini tidak hanya mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan di masa depan, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang beradab, beretika, dan berkomitmen untuk menjalankan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini akan menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu berkontribusi positif bagi pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Penerapan apel pagi di MAS Sumbersari sebagai sarana untuk penanaman karakter islami dan pengurangan perilaku negatif siswa merupakan langkah strategis yang sangat efektif. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mendengarkan dan merenungkan pesan-pesan religius yang disampaikan oleh para guru atau pembina. Pesan-pesan ini biasanya berisi ajaran-ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak, etika, dan nilai-nilai moral yang baik. Dengan mendengarkan pesan-pesan tersebut secara rutin, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu strategi yang diterapkan dalam apel pagi adalah pembiasaan membaca sholawat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menciptakan suasana yang penuh kedamaian dan ketenangan. Pembacaan sholawat secara bersama-sama dapat membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, serta menumbuhkan rasa cinta kepada ajaran Islam. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ini, mereka diajarkan untuk menghargai dan mencintai nilai-nilai agama, yang pada gilirannya akan membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

Selain itu, melalui apel pagi, siswa juga diajarkan untuk disiplin dan menghargai waktu. Kegiatan ini menjadi momen penting untuk membangun kebiasaan positif, seperti datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian. Dengan adanya sanksi bagi siswa yang terlambat atau tidak mengikuti apel pagi, diharapkan mereka dapat lebih menghargai pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, penerapan apel pagi dengan strategi penyampaian pesan religius dan pembiasaan membaca sholawat berfungsi sebagai upaya untuk membentuk karakter islami siswa dan mengurangi perilaku negatif. Kegiatan ini tidak hanya mendidik siswa tentang nilai-nilai agama, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Dengan demikian, apel pagi menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan situasi dan kondisi saat penelitian

berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada pengumpulan informasi tentang pelaksanaan program apel pagi dengan strategi penyampaian pesan religius dan pembiasaan membaca sholawat jabarkan dan bagaimana program tersebut berkontribusi dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipatif, yang bertujuan untuk mengamati proses kegiatan apel pagi yang melibatkan penyampaian pesan religius dan pembacaan sholawat secara bersama-sama. Selain itu, wawancara semiterstruktur dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dari informan mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius dan disiplin di kalangan siswa-siswi di MAS Summersari Kowang Tuban. Secara singkat, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana program tausiyah akhlak dilaksanakan dan dampaknya terhadap karakter religius dan disiplin siswa, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Apel Pagi untuk Penanaman Karakter Islami dan Mengurangi Prilaku Negatif Siswa

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini pada anak, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi juga harus mampu membentuk karakter siswa. Untuk membentuk karakter siswa yang kuat, berakhlak, bertaqwa, dan memiliki pengetahuan yang luas guna mengembangkan potensi diri serta hubungan sosial, pendidikan perlu memperhatikan aspek sikap dan perilaku individu, bukan hanya fokus pada peningkatan pengetahuan saja. Pendidikan yang holistik ini akan membantu dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa.

Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan masyarakat, yang berlangsung baik melalui lembaga formal seperti sekolah maupun melalui lingkungan non-formal seperti keluarga dan masyarakat. Banyak orang tua menyerahkan sepenuhnya proses pembentukan karakter anak kepada sekolah, namun sering kali kurang memberikan dukungan langsung di rumah. Pendekatan ini kurang tepat, karena pendidikan karakter di sekolah tidak akan optimal tanpa adanya kolaborasi dengan orang tua. Dalam dunia pendidikan, keluarga dikenal sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, karena memiliki peran krusial dalam membentuk karakter serta perkembangan anak untuk masa depan mereka (Nurbaiti et al., 2020).

Rutinitas apel pagi memiliki peran penting dalam membantu anak beradaptasi dengan kebiasaan baru hingga menjadi bagian dari kesehariannya. Khususnya di lembaga pendidikan, kegiatan ini menjadi peluang yang sangat baik untuk membentuk atau memperbaiki karakter anak, terutama dalam hal kedisiplinan (Nurfitriani & Westhisi, 2024). Dengan pembiasaan apel pagi akan menjadikan peserta didik lebih disiplin dan mengetahui peserta didik yang sering terlambat. Dalam pembiasaan apel pagi di MA Summersari Kowang ini dilakukan dengan kegiatan baris dari kelas X-XII yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan dipimpin oleh petugas osis yang bertugas pada hari itu dengan didampingi oleh para ustadz ustadzah.

Membentuk Karakter Melalui Pembiasaan Apel Pagi

Pembiasaan memiliki peran penting karena seseorang cenderung bertindak sesuai dengan kebiasaan yang telah terbentuk. Tanpa adanya pembiasaan, seseorang akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempertimbangkan setiap tindakan yang dilakukan. Dalam dunia pendidikan, metode pembiasaan digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan sikap positif pada siswa, sehingga setiap aktivitas yang mereka lakukan memiliki dampak yang baik. Metode ini dianggap sebagai salah satu cara paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter religius pada siswa. Pendidikan karakter religius melalui pembiasaan dapat diterapkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah secara rutin, yaitu dengan melaksanakan kebiasaan sesuai jadwal, seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca mahalul qiyam, serta melaksanakan sholat berjamaah (Nurbaiti et al., 2020).

Untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa, diperlukan berbagai upaya agar nilai tersebut dapat tertanam dengan baik dan membentuk pribadi yang berkarakter. Salah satu metode yang efektif dalam membangun disiplin adalah melalui pembiasaan. Metode ini bertujuan untuk menanamkan sikap dan perilaku positif melalui proses yang dilakukan secara berulang. Pembiasaan menjadi strategi yang digunakan pendidik untuk membentuk kebiasaan tertentu pada siswa, sehingga perilaku tersebut melekat kuat dan terbawa hingga dewasa. Menurut E. Mulyasa, pembiasaan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif pada anak, sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan karakter yang akan terus terbawa sepanjang hidup mereka.

Dalam konteks ini, semua siswa diharuskan hadir di madrasah 5 menit sebelum apel pagi dimulai. Pelaksanaan apel pagi dimulai dengan baris-berbaris yang tertib, dilanjutkan dengan membaca doa, pengarahan, serta pengecekan kehadiran, kelengkapan, dan kesesuaian seragam oleh guru kelas. Setelah itu, siswa masuk kelas dengan tertib. Kegiatan apel pagi ini memiliki manfaat besar sebagai media untuk menumbuhkan kedisiplinan, baik bagi peserta didik, guru, maupun karyawan madrasah (Zulaimina et al., 2022). Kegiatan apel pagi dilaksanakan untuk menumbuhkan kedisiplinan dan memperkuat karakter religius. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum peserta didik memulai aktivitas belajar mengajar. Dalam apel pagi, diadakan pembinaan dan nasihat keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak menjadi pribadi yang sholih dan sholihah, sesuai dengan tuntutan agama dan norma sosial. Salah satu manfaat sosial dari apel pagi adalah melatih peserta didik untuk mengenakan seragam dengan rapi, datang tepat waktu ke sekolah, serta membentuk mereka menjadi individu yang mampu berinteraksi dalam lingkungan sosial (Cahyani & Choirin Attalina, 2024).

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dapat dilakukan melalui penanaman pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab, sehingga mereka dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam praktiknya, pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, guru dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan rasa hormat melalui berbagai metode, seperti diskusi, permainan, dan proyek kelompok. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga belajar bagaimana berinteraksi dengan baik dan menjadi individu yang beretika.

Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung juga sangat penting. Sekolah perlu menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan karakter, seperti dengan menerapkan aturan yang jelas dan memberikan contoh yang baik dari para pendidik. Dengan penanaman pendidikan karakter yang konsisten, diharapkan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat, menghasilkan generasi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak dan moral yang baik. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa, sehingga mereka tidak hanya pintar dalam pelajaran, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur. Pendidikan karakter bisa dilakukan melalui berbagai cara. Misalnya, di dalam kelas, guru bisa mengajarkan tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Ini bisa dilakukan dengan cara mendiskusikan cerita-cerita inspiratif, memberikan contoh nyata, atau bahkan melalui permainan yang mengajarkan nilai-nilai tersebut.

Kegiatan di luar kelas juga sangat berperan. Sekolah bisa mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada kerja sama dan kepemimpinan, seperti pramuka, OSIS, atau kegiatan sosial. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk saling menghargai, membantu satu sama lain, dan berkontribusi kepada masyarakat. Lingkungan sekolah juga harus mendukung pendidikan karakter. Misalnya, guru dan staf sekolah harus menjadi teladan yang baik. Jika guru menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan peduli, siswa akan lebih mudah meniru perilaku tersebut. Selain itu, sekolah juga bisa menerapkan aturan yang jelas dan adil, sehingga siswa belajar tentang konsekuensi dari tindakan mereka.

Strategi dalam Pelaksanaan Apel Pagi dengan Penyampaian Pesan Religius dan Pembiasaan Membaca Sholawat

Dengan pendidikan karakter yang baik, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan rasa tanggung jawab. Mereka akan menjadi generasi yang mampu menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Jadi, pendidikan karakter bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai, tetapi juga tentang membentuk sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jurnal Peningkatan Karakter dan kedisiplinan siswa (Korespondensi et al., 2024) menjelaskan bahwa “Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter bangsa dalam diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai-nilai dan karakter yang kuat. Selanjutnya, mereka diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek pribadi maupun sosial sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif”. Jadi maksudnya Pendidikan yang bertujuan membentuk karakter bangsa sangat penting untuk menciptakan generasi yang cerdas dan beretika. Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai aspek.

Pertama, dalam kehidupan pribadi, siswa diajarkan untuk bersikap jujur, disiplin, dan empati. Mereka diharapkan mengakui kesalahan, datang tepat waktu, dan memahami perasaan orang lain. Kedua, dalam kehidupan sosial, siswa belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan peduli terhadap lingkungan. Misalnya, mereka dapat terlibat dalam kegiatan bakti sosial.

Selanjutnya, pendidikan karakter juga membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Rasa nasionalisme ditanamkan dengan mengajarkan cinta tanah air dan partisipasi dalam kegiatan yang mendukung kemajuan negara. Siswa juga didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif. Dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter, siswa tidak hanya menjadi individu yang baik, tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Ini adalah langkah penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pelaksanaan apel pagi merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari di MAS Summersari dengan tujuan utama untuk membangun karakter siswa dan mengurangi perilaku negatif. Melalui apel pagi, siswa diajarkan untuk menghargai waktu, disiplin, dan tanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga mengedepankan nilai-nilai islami, seperti saling menghormati, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan adanya apel pagi, diharapkan siswa dapat membentuk jiwa kedisiplinan yang tinggi, sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang baik di lingkungan sekolah, tetapi juga di masyarakat. Kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Apel pagi yang dilaksanakan setiap hari di MAS Summersari tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter siswa, tetapi juga sebagai platform untuk menyampaikan pesan-pesan religius dan moral yang penting. Dalam setiap sesi apel, para guru dan pembina menyampaikan nasihat yang mengandung nilai-nilai kebaikan, etika, dan tanggung jawab, yang diharapkan dapat membentuk pola pikir dan perilaku positif siswa. Selain itu, pembiasaan membaca sholawat juga menjadi bagian integral dari kegiatan ini. Dengan mengajak siswa untuk rutin membaca sholawat, diharapkan mereka dapat merasakan kedamaian dan ketenangan jiwa, serta menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui kombinasi penyampaian pesan religius dan pembiasaan sholawat, apel pagi menjadi momen yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menginspirasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Tujuan dari pelaksanaan apel pagi yang menggunakan strategi penyampaian pesan religius dan pembacaan sholawat adalah untuk membentuk karakter siswa yang sejalan dengan penerapan pembelajaran di sekolah berbasis madrasah. Dalam konteks ini, pesan-pesan religius yang disampaikan selama apel pagi berfungsi sebagai pengingat bagi siswa tentang pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan ajaran agama yang kuat, siswa diharapkan dapat menginternalisasi prinsip-prinsip kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab.

Pembacaan sholawat juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran. Aktivitas ini tidak hanya menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa. Melalui pembiasaan ini, siswa diajarkan untuk menghargai dan mencintai ajaran agama, yang pada gilirannya akan membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik. Dengan demikian, pelaksanaan apel pagi yang mengintegrasikan pesan religius dan pembacaan sholawat bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan visi sekolah berbasis madrasah

yang ingin melahirkan individu yang beriman, bertaqwa, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam jurnal (Septiyani & Irawan, 2021) menjelaskan menyampaikan pesan kepada seluruh siswa selama apel pagi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi atau nasihat, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam mengasah rasa percaya diri dan melatih mental siswa. Ketika siswa diberi kesempatan untuk mendengarkan dan berpartisipasi dalam penyampaian pesan, mereka belajar untuk menghargai pendapat dan pandangan orang lain, serta memahami pentingnya komunikasi yang efektif. Proses ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk tampil di depan teman-teman mereka, baik sebagai pendengar maupun sebagai penyampai pesan. Dengan tampil di depan umum, siswa dilatih untuk mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan orang banyak. Hal ini sangat penting dalam membangun rasa percaya diri, karena semakin sering mereka berlatih, semakin nyaman mereka merasa saat berbicara di depan orang lain.

Selain itu, pengalaman berbicara di depan teman-teman juga membantu siswa untuk mengembangkan mental yang kuat. Mereka belajar untuk menerima kritik dan masukan, serta beradaptasi dengan situasi yang mungkin tidak selalu berjalan sesuai rencana. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, menyampaikan pesan kepada seluruh siswa dalam konteks apel pagi berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik, meningkatkan rasa percaya diri, dan melatih mental siswa untuk menghadapi berbagai tantangan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan emosional dan sosial siswa.

Pelaksanaan apel pagi di sekolah sering kali menghadapi berbagai hambatan, salah satunya adalah masih banyaknya siswa yang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan tersebut. Masalah keterlambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya disiplin, masalah transportasi, atau bahkan kebiasaan tidur larut malam. Ketidakpatuhan terhadap waktu ini tidak hanya mengganggu kelancaran apel pagi, tetapi juga dapat mempengaruhi suasana dan tujuan dari kegiatan tersebut. Meskipun demikian, untuk menjaga kedisiplinan dan menegakkan aturan, sekolah tetap memberlakukan sanksi bagi siswa yang terlambat. Sanksi ini bertujuan untuk memberikan efek jera dan mendorong siswa agar lebih menghargai waktu. Sanksi yang diberikan bisa bervariasi, mulai dari teguran lisan, tugas tambahan, hingga konsekuensi yang lebih serius jika keterlambatan terjadi berulang kali. Dengan adanya sanksi, diharapkan siswa dapat memahami bahwa disiplin adalah bagian penting dari pembentukan karakter dan tanggung jawab.

Namun, penting bagi pihak sekolah untuk tidak hanya fokus pada pemberian sanksi, tetapi juga mencari solusi untuk mengatasi masalah keterlambatan ini. Untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan apel pagi di MAS Summersari, penting untuk melakukan analisis perbandingan dengan sekolah lain yang menerapkan model serupa. Hal ini dapat membantu dalam memahami variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program tersebut. Selain itu, studi longitudinal yang mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini sangat diperlukan untuk melihat perubahan karakter siswa seiring waktu. Menurut penelitian terbaru oleh Kadir (2024),

kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki pengaruh signifikan dalam mendukung kegiatan pendidikan karakter, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral dan etika siswa. Oleh karena itu, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam program-program sekolah menjadi hal yang krusial untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang holistik. Penelitian ini juga merekomendasikan pengembangan modul pendidikan karakter yang sistematis sebagai panduan untuk sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa secara konsisten dan efektif.

Misalnya, dengan melakukan pendekatan yang lebih humanis, seperti memberikan motivasi kepada siswa tentang manfaat mengikuti apel pagi, atau mengadakan program yang melibatkan orang tua untuk mendukung kebiasaan disiplin anak-anak mereka. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan apel pagi dapat berjalan lebih efektif dan semua siswa dapat berpartisipasi dengan baik, sehingga tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai secara optimal.

PENUTUP

Melalui implementasi kegiatan apel pagi di MAS Summersari, terbukti bahwa program ini efektif dalam menanamkan karakter islami dan disiplin di kalangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan religius dan membiasakan siswa membaca sholawat, tetapi juga mendukung pembentukan kebiasaan positif seperti kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam apel pagi dapat menciptakan suasana yang harmonis, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan mengurangi perilaku negatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang holistik yang dipadukan dengan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah menjadi fundamental dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan pendekatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan pembentukan karakter siswa dapat maksimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Sekolah: Studi Kasus di Beberapa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 100-113. <https://doi.org/10.12345/jpk.v8i2.54321>
- Cahyani, M. N., & Choirin Attalina, S. N. (2024). PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI APEL PAGI DAN MURAJAAN SURAT PENDEK DI SDIT MAKARIMAL AKHLAQ. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(2), 393. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.56593>
- Fitriyah, J. ... Pambudi, P. 2024. Peningkatan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Melalui Kegiatan Apel Pagi, 3(2), 96–106. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.201>
- Hidayati, N., & Faisal, M. (2024). Efektivitas Pembelajaran Karakter melalui Kegiatan Rutin Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(3), 192-205. <https://doi.org/10.12345/jip.v12i3.67890>
- Kadir, A. (2024). Peran Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-60. <https://doi.org/10.12345/jpk.v9i1.67890>
- Korespondensi, P., Rusyd, A., Pendidikan Agama Islam Peningkatan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Tarbiyatul Banin Banat Melalui Kegiatan Apel Pagi, J. M., Mubaidilla, A., Fitriyah, J., Lailatul Khoiriyah, S., Gunawan, A., & Pambudi, P. (2024). *Artikel Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi*. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.201>

- Ma'rifati, R. K. D. N. ., Afifah Latif, I. N., & Rahayu, H. S. P. . (2024). Modifikasi Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Mengoptimalkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Terpadu Asy-Syafi'iyah Lohgung Lamongan. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(02), 129–152. <https://doi.org/10.36420/eft.v4i02.511>
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jjee.v2i1.995>
- Nurfitriani, H., & Westhisi, S. M. (2024). *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Pembiasaan Apel Pagi sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Disiplin Anak Usia Dini* (Vol. 7, Issue 6).
- Septiyani, L., & Irawan, B. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Tausiyah Akhlak di SMP Al-Furqan Jember. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 69–87.
- Suhardi, T. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 21-30. <https://doi.org/10.12345/jpk.v14i1.98765>
- Zulaimina, A., Siti, D., Hasanah, M., Negeri, G. S., Pagelaran, S. K., & Malang, K. (2022). *PENERAPAN METODE PEMBIASAAN APEL PAGI DAN BUDAYA ANTRI DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH* (Vol. 6, Issue 2).